TIPOLOGI RESEPSI ALUMNI LEMBAGA KALIGRAFI AL-QUR'AN (LEMKA) TERHADAP SENI KALIGRAFI AL-QUR'AN

(Studi *Living* Qur'an di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) dan Pesantren Kaligrafi Alquran Lemka)

Skripsi

Oleh:

Nur Sifa Sri Rahayu

NIM: 19211261

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1445 H/ 2023

TIPOLOGI RESEPSI ALUMNI LEMBAGA KALIGRAFI AL-QUR'AN (LEMKA) TERHADAP SENI KALIGRAFI AL-QUR'AN

(Studi *Living* Qur'an di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) dan Pesantren Kaligrafi Alquran Lemka)

Skripsi

Oleh:

Nur Sifa Sri Rahayu

NIM: 19211261

Dosen Pembimbing:

Mamluatun Nafisah, M.Ag.

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1445 H/ 2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa	: Nur Sifa Sri Rahayu
NIM	: 19211261
Program Studi	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi	: Tipologi Resepsi Alumni Lembaga Kaligrafi (LEMKA) terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an

Menyatakan mahasiswa tersebut di atas sudah selesai masa bimbingan skripsi dan disetujui untuk pendaftaran ujian skripsi.

Jakarta, 23 Agustus 2023

Dosen Pembimbing,



(Mamluatun Nafisah, M.Ag.)

NIDN.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Tipologi Resepsi Alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an"** oleh Nur Sifa Sri Rahayu, dengan NIM 19211261, telah diujikan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, pada tangal 30 Agustus 2023.

Skripsi ini telah diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag.)**.

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Ali Mursyid, M.Ag.	Penguji 1	
4	Dr. Ahmad Hawasyi, M.Ag.	Penguji 2	
5	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, ...Agustus 2023

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Dakwah

Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nur Sifa Sri Rahayu
NIM	: 19211261
Tempat/Tanggal Lahir	: Tangerang, 4 Oktober 1999

Menyatakan bahwa, skripsi dengan judul **"Tipologi Resepsi Alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an"** adalah benar-benar hasil karya penulis kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Adapun kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sudah menjadi tanggung jawab penulis.

Tangerang, 23 Agustus 2023

Penulis



Nur Sifa Sri Rahayu

MOTTO

Fa inna ma'a al-'usri yusrā, inna ma'a al-'usri yusrā

PERSEMBAHAN

Penulis akan mempersembahkan karya tulis ini kepada kedua orangtua penulis, kakak, sanak saudara, guru-guru, serta teman-teman seperjuangan yang telah mendoakan, mendukung, dan memberi semangat kepada penulis, baik secara materi maupun non materi.

Juga kepada para guru-guru dan teman-teman baru yang penulis temui di LEMKA, yang telah berkontribusi banyak atas selesainya skripsi penulis.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian, sehingga setiap langkah kaki kalian menjadi nilai keberkahan yang tak pernah terputus. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Rasulullah saw, suri tauladan, pembawa risalah keIslaman, nabi akhir zaman, Nabi Muhammad saw. Berkatnya, penulisan skripsi dengan judul **"Tipologi Resepsi Alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an"** dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Hal ini juga tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang berdedikasi dalam masing-masing tangung jawabnya.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjiematul Faizah, S.H., M.Hum., selaku Rektor Istitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta; Ibu Dr. Hj Romlah Widayati, M.Ag., selaku Warek I; Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., selaku Warek II; Ibu Hj. Mutmainnah, M.A., selaku Warek III Istitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Istitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus Dosen Pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, serta Ibu Dra. Rukoyah Tamami, selaku Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Seluruh Dosen Istitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, para Instruktur Tahfiz, dan para Staf Akademik dan Keuangan, yang telah membantu penulis dalam pengenalan terhadap beragam disiplin, administrasi, keuangan, dan tahfiz, selama penulis melangsungkan studi di Istitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

5. Kedua orangtua penulis, yakni bapak Ayi Sumantri, dan Ibu Neneng Rohaeti yang selalu mendoakan dan mendukung proses belajar penulis sejak masa-masa awal penulis meniti pendidikan, sampai saat ini. Tidak lupa juga kepada sanak saudara penulis, yang telah mendukung dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan penulis, kakak-kakak, serta adik tingkat penulis yang telah ikhlas mengirimkan doanya untuk kemudahan penelitian penulis. Terutama teman-teman di Rumah 71 (Rahmayanti dan Rahmadhani), yang sudah mau "menampung" penulis selama mengerjakan tugas di Ciputat; juga teman seperjuangan di LSBM (Lembaga Seni Budaya Mahasiswa) Alifia Putri Laily, dan Putri Shofi Fatimah Alrusdi, yang selalu memberikan semangat.
7. Kepada keluarga LEMKA, terkhusus Ust Didin Sirojuddin SAR, yang telah banyak menginspirasi penulis, terkhusus dalam dakwahnya menyebarkan kesenian Islam ini. Selain itu, berkat beliau dan pengurus yang memperbolehkan penulis melakukan penelitian di LEMKA, penelitian inipun dapat terselesaikan sesuai target.
8. Teman-teman baru yang sangat membantu selama penelitian di LEMKA, Ka Ani, Rihlah, Winda, Nadilla, Teh Anung, ka Rina, ka Amel, Najma, Dewi, Hilal, Dede Acil, serta *asātiż wa ustāżāt*, yang sudah memberikan semangat dan meluangkan waktunya demi selesainya penelitian ini. Terimakasih banyak, terutama saat penulis membutuhkan bantuan tambahan, kalian selalu meluangkan waktu.
9. Teman-teman organisasi Gerakan Kampung Al-Qur'an, yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis, sehingga penulis merasa semakin tergerak untuk berdakwah dan melakukan segala sesuatu dengan sepenuh hati, termasuk dalam pembuatan tugas akhir ini.

10. Gontor, yaitu tempat penulis mengenyam pendidikan sebelum melanjutkan di IIQ. Berkatnya, mental jujur, tak pantang menyerah dan disiplin dapat terbentuk dalam diri penulis. Didikan dan perjuangan selama belajar di sana selalu terngiang-ngiang dalam benak penulis, sehingga rasa lelah yang dirasakan sedikit berkurang, mengingat segala yang telah dilalui selama ini.
11. Keluarga tempat penulis pernah mengabdi di dalamnya, baik dari Lenbaga Pembelajaran resmi, maupun daerah yang penulis pernah berkontribusi di dalamnya, sehingga juga membentuk karakter penulis sedikit demi sedikit.
12. Semua orang yang khilaf penulis cantumkan, namun tak mengurangi rasa terimakasih penulis atas ketulusan doa dan motivasinya.

Tangerang, 23 Agustus 2023

Penulis



Nur Sifa Sri Rahayu

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi ini mengacu kepada Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2021.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*Muta'addidah*
عِدَّة	Ditulis	*'iddah*

C. Ta' *marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila *Ta` Marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَمَة الأَوْلِيَاء	Ditulis	*karāmah al-auliyā'*

3. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زَكَاة الفِطْر	Ditulis	*zakāt al-fiṭr*

D. Vokal Pendek

ـَ	*Fathah*	Ditulis	A
ـِ	*Kasrah*	Ditulis	I
ـُ	*Dhammah*	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fatḥah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	*Jāhiliyyah*
2.	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	*Tansā*
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	*Karīm*
4.	ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	*Furūd*

F. Vokal Rangkap

1.	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ai

	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2.	Fatḥah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*A'antum*
أعدّت	Ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*La'in syakartum*

H. Kata Sanding Alif +Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	*al-Samā`*
السمش	Ditulis	*al-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذو الفروض	Ditulis	*Zawi al-Furūd*
أهل السنة	Ditulis	*Ahl al-Sunnah*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN PENULIS ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
ABSTRACT ..... **xviii**
ABSTRAK ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Permasalahan **10**
1. Identifikasi Masalah 10
2. Pembatasan Masalah 11
3. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Kajian Pustaka 12
F. Metode Penelitian 18
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG SENI KALIGRAFI AL-QUR'AN DAN *LIVING* QUR'AN ..... Error! Bookmark
A. Gambaran Umum Seni Kaligrafi Al-Qur'an ..... Error! Bookmark
1. Pengertian Seni Kaligrafi Al-Qur'an ..... **Error! Bookmar**

2. Sejarah dan Dinamika Perkembangan Seni Kaligrafi Al-Qur'an .....**Error! Bookmar**
3. Jenis-Jenis Kaligrafi Arab.....**Error! Bookmar**
B. Gambaran Umum Kajian *Living* Qur'an .....Error! Bookmark
1. Pengertian Kajian *Living Qur'an*.....**Error! Bookmar**
2. Resepsi dalam Kajian *Living* Qur'an .....**Error! Bookmar**
BAB III LEMBAGA KALIGRAFI AL-QUR'AN (LEMKA) DAN PESANTREN KALIGRAFI AL-QUR'AN LEMKA ..... Error! Bookmark
A. Pendiri Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) dan Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Lemka ..... Error! Bookmark
1. Latar Belakang Keluarga .....**Error! Bookmar**
2. Riwayat Pendidikan dan Perjalanan Hidup.....**Error! Bookmar**
B. Sejarah Berdirinya Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) dan Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Lemka ..... Error! Bookmark
1. Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA).....**Error! Bookmar**
2. Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Lemka.....**Error! Bookmar**
C. Identitas Lembaga..... 99
1. Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA)..... 99
2. Pesantren Kaligrafi Alquran Lemka 100
D. Motto dan Tujuan LEMKA 100
1. Motto..... 100
2. Tujuan 100
E. Visi dan Misi Lembaga ..... Error! Bookmark
F. Kegiatan-Kegiatan di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) ..... Error! Bookmark
G. Gambaran Kegiatan Seni Kaligrafi di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) ..... Error! Bookmark
1. Program Diklat.....**Error! Bookmar**

2. Program Kursus .....**Error! Bookmar**

BAB IV ANALISIS TIPOLOGI RESEPSI ALUMNI LEMBAGA KALIGRAFI AL-QUR'AN (LEMKA) TERHADAP SENI KALIGRAFI AL-QUR'AN ..... Error! Bookmark

A. Genealogi Kegiatan Seni Kaligrafi di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) ..... Error! Bookmark

B. Bentuk Resepsi Alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an..... Error! Bookmark

1. Resepsi Eksegesis Terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an.....**Error! Bookmar**
2. Resepsi Fungsional Terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an...**Error! Bookmar**
3. Resepsi Estetis Terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an .....**Error! Bookmar**

BAB V PENUTUP..... 149

A. Kesimpulan 149

B. Saran..... 150

DAFTAR PUSTAKA..... 153

LAMPIRAN ..... Error! Bookmark

BIOGRAFI PENULIS 175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Khat *Kūfī* Mushaf 70
Gambar 2. 2 Gambar 2. 1 Khat *Kūfī Muwarrāq*, karya Jawad Sibti, *"waqifūhum innahum mas ūlun"* 70
Gambar 2. 3 *Kūfī Murabba', "wa ażżin fi al-nāsi bi al-ḥajji"* (QS. Al-Ḥajj: 27) 70
Gambar 2. 4 Khat *Naskhī*, karya Muhammad Hasyim al-Bagdādī 71
Gambar 2. 5 Khat *Fārisī*, lafaz basmalah, karya Ali Syirazī 72
Gambar 2. 6 Kaligrafi *Sulus*, karya Farhad Kurlu, QS. Al-Baqarah: 25..... 73
Gambar 2. 7 Khat *Sulus Jalī*, karya Baqqal Arif Afandi, *"tabārakasmu rabbika żi al-jalāli wa al-ikrām"* 73
Gambar 2. 8 Khat *Riq'ah*, karya Abdurrahman Yusuf Hamid, *sayyidul istigfār* 74
Gambar 2. 9 Khat *Dīwānī* karya Taj Sirr Sayyid Ahmad 76
Gambar 2. 10 Khat *Dīwānī Jalī* karya Izzat al-Karkuki. Berisi QS. Ql-Ahzab: 45-46 75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan Harian Program Diklat..... **Error! Bookma**
Tabel 3. 2 Kegiatan Mingguan Program Diklat ..... **Error! Bookma**
Tabel 3. 3 Kegiatan Bulanan dan Tahunan Program Diklat ..... **Error! Bookma**
Tabel 3. 4 Kegiatan Kursus di Studio Lemka Ciputat..... **Error! Bookma**

ABSTRACT

*Nur Sifa Sri Rahayu (19211261) "**Typology of Reception of Alumni from Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Towards the Art of Qur'anic Calligraphy**". Study Program of Qur'an and Tafsir Sciences, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) Jakarta, 1445 H / 2023 M.*

The background of this research is based on the phenomenon where society still views calligraphy outputs, especially in terms of job prospects, with skepticism and even pessimism. In response to this phenomenon, the researcher aims to understand how calligraphers (LEMKA alumni) perceive the art of Qur'anic calligraphy. The author investigates the extent to which the Alumni of Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) accept the art of Qur'anic calligraphy. The purpose of this research is to broaden readers' perspectives on the usefulness of this Islamic art.

This research falls into the category of qualitative research in the form of field research, conducted through three data collection processes: observation, interviews, and documentation. The data analysis method employed by the author is descriptive analysis. The primary data sources are alumni of Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) in Sukabumi and Ciputat. Secondary sources are drawn from various literature such as books, journals, and research related to the author's study, gathered from sources including online databases and the library at LEMKA Sukabumi.

The results of this research indicate that the phenomenon of calligraphy learning, as seen in LEMKA in this case, has been evident since the time of the Prophet Muhammad, which in practice underwent a long process of knowledge transmission and transformation. This is proven by factual data in the form of historical evidence, with inscriptions as proof of this; as well as the existence of this cultural manifestation, such as the numerous institutions/studios for calligraphy learning, with Indonesian calligraphers playing an active role in disseminating calligraphy both domestically and internationally. As for LEMKA Alumni's reception of Quranic calligraphy as a whole, it falls within the realm of aesthetic reception. However, in practice, it becomes a necessity for them to receive this particular Islamic cultural art through exegesis and functional understanding.

The distinction between the author's research and previous studies lies in the subject and focus of the study. The previous research discusses the reception of a specific figure towards calligraphy. As for the study mapping related to calligraphy, the target is the calligraphy itself. Furthermore, the

average findings indicate that calligraphy is limited to the aesthetic realm. In contrast, the author's research examines various types of reception carried out by Alumni of Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) towards the art of Qur'anic calligraphy.

Keywords: Typology, Reception, Calligraphy

ABSTRAK

Nur Sifa Sri Rahayu (19211261) "**Tipologi Resepsi Alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an**". Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Istitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 1445 H/ 2023 M.

Tulisan ini membahas tentang tipologi resepsi Alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an. Berangkat dari motivasi yang beragam penerimaan individu terhadap Al-Qur'an, terkhusus pada seni kaligrafi Al-Qur'an, penulis mendokumentasikan berbagai sudut pandang dan pemahaman yang terkait dengan pemahaman yang berbed-beda di antara individu yang mempelajari seni kaligrafi Al-Qur'an. Untuk mengetahui tipologi resepsi mereka terhadap seni kaligrafi Al-Qur'an, penulis menggunakan pendekatan teori resepsi resepsi Hans Robert Jauss yang diformulasikan Ahmad Rafiq.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dalam bentuk *field research*, melalui tiga poroses pengumpulan data yang di dapat, dengan mengolah hasil observasi, wawancara, dan dokumentas. Metode analisa data yang digunakan penulis adalah deskriptif analisis, dengan sumber data primer adalah alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Sukabumi, dan Ciputat, dan untuk sumber sekunder diambil dari berbagai literatur, seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan penelitian dalam bentuk skripsi atau tesis terkait judul penelitian penulis, yang terhimpun dalam berbagai sumber, seperti bank data di Internet maupun perpustakaan di LEMKA Sukabumi khususnya..

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa Fenomena pembelajaran kaligrafi, seperti halnya di LEMKA pada kasusnya sudah nampak sejak zaman rasulullah, yang pada praktiknya mengalami transmisi dan transformasi ilmu yang panjang. Hal ini terbukti dengan adanya data faktual berupa sejarah, dengan bukti inskripsinya; serta wujud eksistensi budaya tersebut, seperti banyaknya lembaga/ sanggar pembelajaran kaligrafi, dengan para *khattat* Indonesia yang terus berperan aktif mensyi'arkan kaligrafi di dalam dan luar negeri. Adapun resepsi Alumni LEMKA terhadap seni kaligrafi Al-Qur'an secara umum termasuk ke dalam resepsi estetis. Kendati demikian, pada praktiknya, menjadi sebuah keniscayaan, untuk mereka meresepsi seni kebudyaan Islam yang satu ini dengan cara eksegesis dan fungsional.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek subjek dan lokus kajian. Pembahasan penelitian sebelumnya mengkaji tentang resepsi satu tokoh terhadap kaligrafi. Adapun kajian yang memetakan

terkait kaligrafi, yang menjadi sasarannya adalah kaligrafi itu sendiri. Kemudian, rata-rata hasil temuannyapun menyimpukan, bahwa kaligrafi terbatas pada ranah estetis saja. Sedangkan penelitian penulis membahas beberapa tipe penerimaan yang dilakukan Alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) terhadap seni kaligrafi Al-Qur'an.

Kata kunci: Tipologi, Resepsi, Kaligrafi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum dipaparkan lebih lanjut, perlu dipahami bahwa jika kita mendengar diksi "kaligrafi", hasilnya tidak selalu bermuara kepada teks Arab atau ayat suci Al-Qur'an. Terdapat pula beragam kaligrafi aksara lain, seperti kaligrafi Latin, kaligrafi Cina (kanji), kaligrafi Lontara (aksara Bugis Makassar), dan masih banyak yang lainnya. Maka, yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah Seni Kaligrafi Al-Qur'an, yang teksnya bertuliskan teks Arab.[1]

Secara literal, kaligrafi bermakna seni menulis indah dengan pena.[2] Kaligrafi berasal dari bahasa Inggris yang disederhanakan, *calligraphy* diambil dari bahasa Latin, yaitu kata "*kallos*" yang berarti indah dan "*graph"* yang berarti tulisan atau aksara. Makna utuhnya yakni kepandaian menulis indah, atau tulisan indah. Bahasa Arab menyebutnya dengan "khat*",* yang berarti garis atau tulisan indah. Garis Lintang *Equator* atau khatulistiwa terambil dari kata Arab *"khaṭṭ al-istiwā"* yang berarti melintang membelah bumi menjadi dua bagian yang indah.[3] Terdapat berbagai cabang seni dalam Islam, dan kaligrafi merupakan salah satu cabang kesenian Islam yang mendapat intensi besar di dunia, terutama di kalangan umat Islam. Kaligrafi dalam cabang seni Islam memperoleh kedudukan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan cabang Seni Islam lainnya. Keistimewaan tersebut terutama terlihat karena ia merupakan suatu bentuk penjelmaan firman Allah

[1] Abd. Aziz Ahmad, "Dakwah, Seni, dan Teknologi Pembelajaran," *Jurnal Dakwah Tablig 14*, no. 1 (2013): 78.

[2] "Kaligrafi," Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 28 Januari 2023, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kaligrafi.

[3] Didin Sirojudin AR., *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Multi Kreasi Singgasana, 1992), 1.

SWT, yakni Al-Qur'an[4], yang goresannya berasal dari pengalaman spiritual dan intelektual seorang Muslim. Bukan sekadar bentuk materialnya yang indah, kaligrafi memiliki dimensi makna di balik rangkaian indah yang ditampilkan.[5] Hal ini serupa dengan tulisan Sirojudin yang menyatakan, bahwa kaligrafi sering disebut sebagai *"The Art of Islamic Art*" (seninya Seni Islam). Kaligrafi memiliki makna dan kedudukan yang tinggi. Dikatakan pula, selama lebih dari 14 abad, kaligrafi sudah memainkan peran yang dominan dalam mengisi hiruk pikuk perjalanan Seni Islam secara menyeluruh.[6]

Khat tertua di dunia Arab adalah khat *Kūfī* yang menjadi salah satu saksi dalam sejarah kodifikasi Al-Qur'an. Maka dari itu, sebelum berangkat kepada sejarah kaligrafi, mari kita mundur ke masa awal kemunculan huruf Arab. Meskipun belum ada literatur yang dapat menyebutkan terkait tanggal dan tempat kemunculan huruf Arab secara pasti[7], setidaknya ada beberapa literatur yang dapat sedikit banyak memuaskan rasa penasaran para peneliti terhadap sejarah kemunculannya.

Beberapa literatur mengatakan bahwa tulisan Arab pertama kali dibentuk oleh Basyar bin Abdil Malik (saudara ipar Abu Sufyan) dengan gaya khat *Nabaṭī*. Kemudian, dari khat *Nabaṭī* inilah muncul tiga pencetus pertama tulisan Arab yang merekontruksi khat tersebut. Ketiga pencetus ini lebih terkenal dengan sebutan *"al-Yād al-Ūlā"*. Merekalah Maromiroh bin Marroh (مرامرة بن مرة), Aslam bin Sadroh (أسلم بن سدرة) dan 'Amir bin Hadroh (عامر بن

[4] L. Fitriani, "Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya terhadap Peradaban Islam," *El-Harakah* 3, no. 1 (2011): .

[5] M. Afnan Habib, "Resepsi Kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Miftahul Jannah Ponces Kulonprogo" (Skripsi, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 3.

[6] Sirojuddin A. R., "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia," *Al-Turāṡ XX*, no.1 (2014), 220.

[7] Nindhya Ayomi, "Khat Kufi dan Perannya dalam Sejarah Penulisan Al-Qur'an," diakses 9 Februari, https://hamidionline.net/khat-kufi-dan-perannya-dalam-sejarah-penulisan-al-quran/.

حذرة) yang ketiganya berasal dari *Anbar*. Sejak saat itu kota *Anbar* menjadi kota pertama munculnya tulisan Arab, yang kemudian disebut dengan "Khat *Anbarī*, dinisbatkan pada tempat munculnya khat ini. [8]

Selang beberapa tahun, khat *Anbarī* dipelajari oleh Usman bin Affan dan Marwan bin Hakam saat sebelum datangnya Islam dalam satu kelas yang sama. Begitupun dengan Mu'awiyyah bin Abi Sufyan, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Tsabit, yang sama-sama mempelajari gaya khat ini. Merekalah yang kelak akan menjadi *kuttābul wahyī* pilihan Rasullullah. [9]

Khat *Anbar* inilah yang menjadi asal muasal khat *Kūfī* dan merupakan asas tulisan dalam penulisan Al-Qur'an hingga akhir kekhilafahan *Khulafā al-Rōsyidīn.* Penamaan khat *Kūfī* dikenal sejak Iraq dikuasai oleh Sa'ad bin Abi Waqqosh pada masa kekhalifahan Umar bin Khatab pada tahun 18 H. [10]

Masyarakat Arab sebelum Islam dikenal sebagai masyarakat nomaden, sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk hidup tumbuh dan berkembang saat masa perkembangan kegiatan baca tulis. Umumnya, mereka mengenal tulisan dan bacaan hanya beberapa saat menjelang kedatangan Islam. Tetapi sejak diturunkannya Al-Qur'an, 70 tahun kemudian di zaman Daulah Bani Abbas, kaligrafi tumbuh berkembang pesat menjadi ratusan gaya. [11]

Kaligrafi merupakan salah satu warisan seni Islam yang mengalami perkembangan dan kemajuan peradaban Islam dalam hal *tsaqāfah* dan

---

[8] Nindhya Ayomi, "Khat Kufi dan Perannya dalam Sejarah Penulisan Al-Qur'an," diakses 9 Februari, https://hamidionline.net/khat-kufi-dan-perannya-dalam-sejarah-penulisan-al-quran/.

[9] Nindhya Ayomi, "Khat Kufi dan Perannya dalam Sejarah Penulisan Al-Qur'an," diakses 9 Februari, https://hamidionline.net/khat-kufi-dan-perannya-dalam-sejarah-penulisan-al-quran/.

[10] Nindhya Ayomi, "Khat Kufi dan Perannya dalam Sejarah Penulisan Al-Qur'an," diakses 9 Februari, https://hamidionline.net/khat-kufi-dan-perannya-dalam-sejarah-penulisan-al-quran/.

[11] Sirojuddin A. R., "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia", 220.

haḍārāh. [12] Asal usul kaligrafi dapat dilihat dari ayat pertama turun kepada Rasulullah (QS. *Al-'Alaq*: 1-5). Pertama, perintah membaca. Kedua, perintah menulis. Kata *qalam* punya makna yang luas, tidak hanya pulpen, tapi juga alat multimedia, yakni alat apa saja yang merupakan sarana pengetahuan. Konteks pada saat ini berarti internet. Selain itu, juga terdapat ayat-ayat lain tentang tulisan dengan perangkat-perangkatnya yang jadi motivator penggerak pertumbuhan pesat kaligrafi.[13]

Kenapa wahyu yang pertama muncul adalah perintah membaca dan menulis? Padahal dalam Islam, perintah pertama yang sifatnya wajib adalah shalat. Sehingga Rasulullah mengatakan, bahwa apabila shalat kita benar, maka selamatlah tubuh kita seluruhnya. Sebaliknya, jika shalatnya bolong-bolong, maka tubuh kita tidak selamat. Maka dari itu, ayat ini berkaitan dengan pentingnya setiap Muslim memiliki Ilmu Pengetahuan. [14]

Masyarakat Arab pada saat itu adalah masyarakat yang setengah anti huruf. Hanya beberapa kalangan yang mempunyai tradisi membaca dan menulis. Tradisi yang lumrah adalah tradisi lisan/menghafal, sehingga transaksi apapun pada saat itu menggunakan lisan. Maka, ketika ayat pertama turun, masyarakat sontak kaget bagaikan diterjang bom. [15]

Tahun ke 2 Hijriah perang Badar, setelah rasul di Madinah, terjadi proses pembelajaran membaca dan menulis terhadap masyarakat Arab Muslim oleh para tawanan perang dari orang Quraisy yang tidak mau masuk Islam.

---

[12] Nindhya Ayomi, "Khat Kufi dan Perannya dalam Sejarah Penulisan Al-Qur'an," diakses 9 Februari, https://hamidionline.net/khat-kufi-dan-perannya-dalam-sejarah-penulisan-al-quran/.

[13] Sirojuddin A. R., "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia", 220.

[14] Lemka Media, "Dr..K.H Didin Sirojuddin AR, M.Ag | Sejarah Kaligrafi Islam dalam Siaran Bersama Radio Rasil," YouTube, Februari 13, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=UjHibRKHX6Y.

[15] Lemka Media, "Dr..K.H Didin Sirojuddin AR, M.Ag | Sejarah Kaligrafi Islam dalam Siaran Bersama Radio Rasil," YouTube, Februari 13, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=UjHibRKHX6Y.

Masing-masing tawanan wajib mengajar 10 pemuda Madinah. Kemudian, masing-masing dari mereka harus mengajarkan teman-temannya yang lain. Sehingga dalam waktu singkat, pembelajaran baca-tulis dapat menyebar di kalangan kaum Muslimin Pertama. Bahkan, dalam riwayat disebutkan bahwa beliau mempunyai 40 sekretaris ahli. Tidak ada kepala negara manapun yang mempunyai 40 sekretaris selain Rasulullah Saw. [16]

Dinamika perkembangan kaligrafi Arab dipetakan oleh Habibullah Fada'ili, di dalam kitabnya *Aṭlas al-Khaṭṭ wa al-Khuṭūṭ* menuliskan pesatnya pertumbuhan kaligrafi setelah Al-Qur'an diturunkan, dengan mengemukakan 6 periode, yaitu: *Periode pertama* (pertumbuhan permulaan); *Periode Kedua*, pertumbuhan semesta; *Periode Ketiga*, penyempurnaan anatomi huruf; *Periode Keempat*, pengembangan pola-pola khat Ibn Muqlah sebelumnya; *Periode Kelima*, masa pembedahan dan pengolahan gaya-gaya dan penetapan *al-Aqlām al*-Sittah (*Ṡulūṡ*, *Naskhī*, *Raiḥāni*, *Muhaqqaq*, *Tauqī'*, dan *Riq'ah*); dan *Periode Keenam*, ditandai dengan munculnya tiga gaya khat (*Ta'līq*, *Nasta'līq*, dan Syikasteh) pada tiga dekade dari tangan-tangan para kaligrafer Iran. [17]

Selain itu, pemetaan periodesasi dinamika kaligrafi Arab juga dipetakan Sirojuddin dalam *Pengantar Kuliah Seni Islam (Diskusi Tarikh, Tokoh, dan Aliran),* sebagai berikut: Periodesasi Rasulullah dan Khulafaurasyidin *(622-661 M), Periode Daulah Umayah dan Abbasiyah (661-1258 M): Periode Daulah Usmaniyah (Turki, 1299-1922 M): Periode Daulah Moghul. (India 1526-1857 M).* [18]

---

[16] Lemka Media, "Dr..K.H Didin Sirojuddin AR, M.Ag | Sejarah Kaligrafi Islam dalam Siaran Bersama Radio Rasil," YouTube, Februari 13, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=UjHibRKHX6Y.

[17] Sirojuddin A. R., "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia", 220.

[18] Sirojuddin A. R., "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia", 222.

Adapun terkait perkembangan Kaligrafi di Indonesia tidak seperti yang terjadi pada periode-periode terdahulu yang memunculkan berbagai corak, gaya, dan aliran, melainkan lebih kepada pemakaian kaligrafi untuk kebutuhan primer yang sifatnya fungsional, seperti untuk menyalin Al-Qur'an atau teks-teks keagamaan yang berkembang ke aneka lukisan di berbagai media. [19]

Perkembangan ini telah melalui periode yang panjang. Sirojuddin juga memetakan dinamika perkembangan kaligrafi di Indonesia, dimulai dari melalui Angkatan Perintis, Angkatan Orang-orang Pesantren, Angkatan Pelukis dan Pendobrak, sampai kini diperankan oleh Angkatan Kader MTQ. Tetapi, perkembangannya yang mencolok muncul dari kegiatan lomba yang diselenggarakan di berbagai *event*, yang paling populer di antaranya adalah *event Musābaqah* Kaligrafi pada setiap penyelenggaraan *Musābaqah Tilāwat al-Qur'ān* (MTQ), yang dimulai dari tingkat Desa hingga tingkat Nasional. [20] Sampai saat ini, *event* MTQ-pun masih menjadi momen yang ditunggu-tunggu para kaligrafer diseluruh penjuru daerah untuk menunjukkan kebolehannya meramaikan acara tersebut.

Seiring dengan berkembangnya Seni Kaligrafi Al-Qur'an di Indonesia, jumlah masyarakat yang berminat terhadap Seni Kaligrafi-pun semakin meningkat. Salah satu lembaga yang merespon hal tersebut adalah Lembaga Kaligrafi (LEMKA) yang yang dipelopori oleh Didin Sirojudin AR., seorang maestro di bidang Seni Kaligrafi Al-Qur'an. Jika di lihat dari sejarahnya, LEMKA Ciputat di Institut Agama Islam Negeri (IAIN), atau sekarang UIN di Jakarta Ciputat pada tahun 1985 sudah lebih dahulu berdiri sebelum LEMKA Sukabumi. Pada saat LEMKA pertama kali berdiri, kegiatan dimulai dengan kursus kaligrafi dan pembinaan yang minat kaligrafi.

[19] Sirojuddin A. R., "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia", 221.
[20] Sirojuddin A. R., "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia", 221.

Kemudian, dalam perjalanannya karena ingin mengembangkan kaligrafi secara lebih luas, didirikanlah pesantren Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) pada tahun 1998 di Sukabumi.[21] Hingga kini, jumlah alumni pesantren LEMKA kurang lebih mencapai sekitar 6.000 orang yang tersebar di berbagai daerah dan luar negeri.

Berdirinya LEMKA dilatar belakangi oleh keinginan Didin Sirojuddin yang menurutnya pada saat itu seperti khayalan. Ia ingin mendirikan semacam organisasi atau lembaga untuk mengembangkan Seni Kaligrafi atau khat yang menjadi hobinya. "Khayalan" itu muncul pada tahun 1975, masa di mana Ia akan menamatkan masa belajar enam tahunnya sebagai Santri Pondok Modern Darusalam Gontor.[22]

Berbagai problematika dalam mewujudkan mimpinya itu, akhirnya dapat Ia lewati dengan usaha yang sungguh-sungguh dan dorongan spiritual dari para mahasiswa dan gurunya. Akhirnya, "Khayalan" itu berhasil terwujud pada tahun 1985. Pada 17 April 1985 (26 Rajab 1405 H), ditetapkan sebagai tanggal lahir LEMKA, dan dikukuhkan pada 20 April 1985 (29 Rajab 1405 H) oleh Dekan Fakultas Adab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Drs. Abd. Muthalib Sulaiman di ruang sidang Fakultas Adab. [23]

LEMKA telah memainkan peran penting dalam memfasilitasi pendidikan dan pengembangan seni kaligrafi Al-Qur'an di Indonesia. Selama bertahun-tahun, LEMKA telah menghasilkan banyak alumni yang memiliki pemahaman mendalam tentang seni ini. Berlian, dalam skripsinya memaparkan bahwa, peran LEMKA dalam dakwah melalui seni kaligrafi

---

[21] Agung Sasongko, "Pesantren Lemka Cetak Lulusan Berprestasi Nasional dan Dunia", diakses 12 Februari 2023, https://www.republika.co.id/berita/p92n7p313/pesantren-lemka-cetak-lulusan-berprestasi-nasional-dan-dunia.

[22] "A. Sejarah Pendirian Lembaga", diakses 12 Februari 2023, https://lemka.ac.id/tentang-lemka/.

[23] "A. Sejarah Pendirian Lembaga", diakses 12 Februari 2023, https://lemka.ac.id/tentang-lemka/.

Islam dapat dilihat ke dalam makna fungsi, tugas dan status di masyarakat. Selain berfungsi sebagai Lembaga Dakwah dalam bidang Seni Islam, LEMKA juga bertugas untuk menyebarkannya. Peran LEMKA terhadap penyebaran dan pengembangan dakwah Seni Islam dalam bidang Kaligrafi dinilai cukup signifikan. LEMKA mengajak masyarakat untuk lebih mencintai Islam dan Al-Qur'an melalui perantara visual Kaligrafi yang memukau.[24] Namun, masyarakat yang beragam memiliki berbagai motivasi yang mendorong mereka untuk mempelajari kaligrafi Al-Qur'an.

Motivasi mempelajari kaligrafi dapat sangat bervariasi, dari motivasi agamis, artistik, hingga kultural. Beberaa individu mungkin tertarik untuk memahami kaligrafi Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan kepada Al-Qur'an. Di sisi lain, ada yang melihatnya sebagai bentuk seni visual yang memukau dan menarik minat mereka. Sementara itu, ada juga yang mungkin mempelajarinya untuk memahami warisan budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni ini.

Meskipun masyarakat memiliki motivasi yang beragam untuk mempelajari kaligrafi, belum ada penelitian yang komprehensif memahami bagaimana motivaasi ini memengaruhi pemahman mereka terhadap seni ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan tipologi resepsi yang beragam, yang dilakukan Alumni LEMKA terhadap seni kaligrafi Al-Qur'an, dengan mempertimbangkan berbagai motivasi yang mendorong mereka untuk mempelajari seni ini.

Dalam konteks ini, pemahaman tentang tipologi resepsi yang beragam akan membantu mendokumentasikan berbagai sudut pandang dan pemahaman yang terkait dengan pemahaman yang berbed-beda di antara masyarakat yang mempelajari Al-Qur'an.

---

[24] Ilham Berlian, "Peran Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) dalam Dakwah Melalui Seni Kaligrafi Islam" (Skripsi, UIN Syarif Hidyatullah Jakarta, 2011), 72-73.

Secara etimologi kata "resepsi" berasal dari bahasa latin yaitu *recipere* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Sedangkan definisi resepsi secara terminologi yaitu sebagai Ilmu Keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap Karya Sastra. Dalam buku lain juga dikatakan secara umum, bahwa resepsi diartikan sebagai penerimaan, penyambutan, tanggapan, reaksi, dan sikap pembaca terhadap suatu karya sastra.[25]

Resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur'an berarti bagaimana Seni Kaligrafi Al-Qur'an diterima dan direspon oleh pelaku atau penikmat seni itu sendiri. Penerimaan para Alumni LEMKA terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an di dalam penelitian nanti dipecah ke dalam tiga aspek, yakni resepsi eksegesis, fungsional dan estetis.

Pertama, Resepsi Eksegesis: Dalam kajiannya akan dipaparkan bahwa kaligrafi diterima dengan pemaknaan melalui proses penafsiran. *Kedua*, Resepsi Estetis: Dalam bahasannya menyajikan, bagaimana kaligrafi diposisikan sebagai teks yang bernilai, dan atau diterima dengan cara yang estetis pula. *Ketiga,* Resepsi Fungsional: Dalam kajiannya akan dibahas bagaimana bentuk penerimaan seni kaligrafi Al-Qur'an secara fungsional (dapat berupa merespon manfaat seni kaligrafi Al-Qur'an dengan cara praktis, dan atau berupa perilaku yang lahir dari pemaknaan teks). Tentunya, interpretasi setiap masyarakat dalam menggambarkan setiap aspeknya memiliki keragaman, dengan dipengaruhi latar belakang historis dan pengalaman yang berbeda dari setiap individunya.

Hasil penelitian ini akan menjadi sumber berharga dalam menggali pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika, antara seni, agama, budaya,

[25] Herman Sawiran, "Resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur'an" (Skripsi, UIN Syarif Hidyatullah Jakarta, 2022), 15.

dan individu yang memotivsi pembelajaran seni kaligrafi Al-Qur'an di Indonesia

B. Permasalahan

Setelah penulis memaparkan beberapa hal pada latar belakang, supaya penelitian ini lebih terarah, penulis perlu membuat indentifikasi masalah, pembatasan masalah, serta rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis menemukan permasalahan yang dapat diteliti, yaitu:

   a. Diversitas motivasi dalam memahami kaligrafi Al-Qur'an: Masyarakat yang mempelajari kaligrafi Al-Qur'an memiliki beragam motivasi, seperti motivasi agamis, artistik, kultural, dan lainnya. Masalahnya, adalah bagaimana variasi dalam motivasi ini memengaruhi pemahaman mereka terhadap seni kaligrafi Al-Qur'an.
   b. Korelasi antara motivasi dan tipologi resepsi: Masih belum jelas, bagaimana motivasi yang berbeda dapat mmengaruhi cara seseorang meresepsi seni kaligrafi Al-Qur'an dengan cara yang berbeda?
   c. Pengaruh Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA): Bagaimana pengaruh pendidikan dan pengalaman di LEMKA terhadap pemahaman Alumni terhadap seni kaligrafi Al-Qur'an?
   d. Kontribusi terhadap pengembangan dan pemahaman kalirgrafi: Bagaimana pemahaman beragam Alumni LEMKA dapat berkontribusi dalam pengembangan seni kaligrafi Al-Qur'an dan pemahaman masyarakat yang lebih luas tentang seni ini? Bagaimana pemahaman ini dapat berperan dalam

mempromosikan seni kaligrafi Al-Qur'an sebagai bagian dari budaya dan identitas masyarakat?

e. Literatur yang membahas secara komprehansif terkait dampak motivasi masyarakat (dalam konteks ini Alumni LEMKA) yang beragam pada pemahaman seni kaligrafi Al-Qur'an masih terbatas.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasannya tidak terlalu luas, penulis membatasi penelitian ini pada ragam resepsi para Alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) dan Pesantren Kaligrafi Alqur'an Lemka.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana genealogi kegiatan seni kaligrafi di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA)?
b. Apa saja bentuk-bentuk resepsi Alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) terhadap seni kaligrafi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa genealogi kegiatan seni kaligrafi di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA).
2. Menganalisa bentuk-bentuk resepsi alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) terhadap seni kaligrafi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan Al-Qur'an, khususnya dalam kajian *Living* Qur'an tentang resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi masyarakat, para pengajar dan penulis kaligrafi, terkhusus bagi Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) dalam mengetahui tipologi resepsi para kaligrafer dari beberapa generasi terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang Seni Kaligrafi Al-Quran menjadi salah satu kajian yang menarik para peneliti untuk dibahas. Termasuk dalam hal ini meliputi aspek resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam salah satu bidang kesenian Islam ini, dirasa penulis perlu untuk dikaji. Meskipun penelitian terkait resepsi kaligrafi sudah banyak dilakukan, tidak dipungkiri dalam kajiannya masih banyak ruang kosong yang dapat diisi. Hampir pada setiap penelitian hanya menyinggung aspek estetis dalam resepsinya, padahal juga terdapat unsur resepsi eksegesis dan fungsional. Dalam merespon hal ini, penulis memutuskan untuk meneliti tipologi resepsi terhadap Kesenian Kaligrafi Al-Qur'an oleh Alumni salah satu lembaga pengembangan bakat di bidang tersebut, yaitu Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA). Tentunya, penelitian ini dapat mengisi kekosongan dari penelitian sebelumnya.

Adapun, kajian mengenai Resepsi Seni Kaligrafi yang sudah dilakukan para peneliti terdahulu di antaranya adalah:

1. Jurnal dengan judul "Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan" yang ditulis oleh Imas Lu'ul Jannah, dari P. Ps. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017.

Artikel ini mendeskripsikan hasil penelitian dalam bidang resepsi Al-Qur'an. Penulis menyingkap dan mengungkapkan bagaimana teks Al-Qur'an diterima dan direspon oleh seorang seniman lukis Muslim yang bernama Syaiful Adnan. Syaiful Adnan menempatkan kaligrafi Al-Qur'an sebagai tema sentral dalam lukisannya. Bagi Syaiful Adnan, ayat Al-Qur'an merupakan sumber inspirasi artistik dan estetis untuk melahirkan karya-karya *masterpiece*-nya. Penelitiannya menyatakan, bahwa teks Al-Qur'an menawarkan sebuah ruang interpretasi yang dialogis kepada pembacanya, yang berarti terdapat proses reproduksi makna antara pembaca dan Al-Qur'an. Pada prosesnya, subjektifitas pembaca sangat memengaruhi proses pembacaan. Namun, perlu digaris bawahi, bahwa dalam proses tersebut tidak seutuhnya bebas dari struktur teks yang telah disusun sedemikian rupa, untuk mengantarkan pemahaman pembaca. Makna teks yang diterima Syaiful Adnan dibatasi dalam benak, dan diwujudkan berdasarkan aspek estetis yang dialaminya. Kemudian diaktualisasikan dalam bentuk karya lukis Kaligrafi Al-Qur'an. Secara praktis, proses aktualisasi Syaiful Adnan terjadi secara internal dan eksternal.[26]

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang resepsi Al-Qur'an dalam bidang Seni Kaligrafi Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian ini hanya menyinggung salah satu unsur kajian resepsi, yaitu resepsi estetik. Sedangkan peneliti mengkaji tipologi

[26] Imas Lu'ul Jannah, "Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan," *Nun* 3, no. 1 (2017): 25.

resepsi, yang mana akan membahas ketiga unsur kajian tersebut, baik resepsi estetis, fungsional, atau eksegesis daripada objek penelitian, sampai dengan menggolongkannya. Objek yang diteliti-pun juga berbeda, yang mana objek penelitian Jannah yaitu Syaiful Adnan, sedengkan peneliti menggunakan Alumni Pesantren LEMKA. Adapun kontribusi penelitian ini untuk memperluas pandangan penulis terkait resepsi estetis, melalui resepsi estetisnya Syaiful Adnan terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an.

2. Skripsi dengan judul "Resepsi Kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Miftahul Jannah Ponces Kulonprogo" yang ditulis oleh Muhammad Afnan Habib, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020.

Fokus penelitian ini terletak pada menganalisis praktik atau perilaku masyarakat terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa kaligrafi yang ada di masjid Miftahul Jannah diresepsikan dan menjadi sebuah amalan yang berlangsung dikeluarga pendiri masjid Miftahul Jannah. Amalan ini lahir bebarengan dengan berdirinya masjid yang terletak disebuah lembah bukit, di mana hal-hal mistis masih sangat melekat di masyarakat kala itu. Oleh sebab itu, keluarga pendiri masjid, yang memang sudah mumpuni dalam beragama menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai sebuah amalan, dan diajarkan kepada masyarakat sekitar. Kaligrafi Al-Qur'an (ayat kursi, *QS. Al-Jumu'ah, dan QS. Al-An'ām*), selain diamalkan dalam bentuk lisan, juga ditulis menjadi seni kaligrafi yang dipajang di dalam masjid. Terkhusus pada ayat kursi, dipercaya dapat membentengi mereka dari gangguan jin jika diamalkan. [27] Meski tidak disampaikan secara eksplisit, dapat dipahami, selain diresepsi secara estetis, kaligrafi juga diresepsi secara fungsional. Hal ini dapat dilihat

[27] Muhammad Afnan Habib, "Resepsi Kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Miftahul Jannah Ponces Kulonprogo", xv.

bagaimana masyarkatnya mengamalkan ayat yang ditulis sebagai benteng dalam menjalani hidup mereka.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang resepsi Al-Qur'an dalam bidang Seni Kaligrafi. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Penelitian ini meneliti praktik masyarakat terhadap Al-Qur'an (Kaligrafi Al-Qur'an), sedangkan peneliti membahas tipologi dari masyarakat yang meresepsinya. Selain itu, penelitian ini berlokasi di Kabupaten Kulon Progo, dengan objeknya yakni masyarakat di sana. Sedangkan lokus penelitian penulis berlokasi di Sukabumi dan Ciputat dengan objeknya yaitu alumni daripada Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA). Penelitian ini menambah pengetahuan penulis terkait segi resepsi masyarakat terhadap Seni Kaligrafi, yang mana masyarakat di desa tersebut menggunakan Kaligrafi Al-Qur'an sebagai pegangan, demi kelancaran pembangunan masjid dan kehidupan mereka sehari-hari.

3. Skripsi dengan judul "Tipologi resepsi Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Oemah Al-Quran Malang: Studi *Living* Al Quran" karya Khusna, Kholifatul , mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021.[28]

Fokus penelitian ini mengamati adanya fenomena penerimaan terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Oemah Al-Qur'an Malang, yang mana kegaiatan peresepsian itu tidak kurang dari satu kegiatan interaksi terhadap Al-Qur'an. Kholifatul menelisik lebih jauh bentuk resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Oemah Al-Qur'an, serta makna yang dialami oleh subjek penelitian pada

[28] Kholifatul Khusna, "Tipologi resepsi Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Oemah Al-Quran Malang: Studi living Al Quran" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), xvii.

kegiatan resepsi tersebut. Kemudian Kholifatul mengelompokkannya ke dalam beberapa tipologi resepsi terhadap Al-Qur'an. Kholifatul menemukan tiga tipologi resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Resepsi eksegesis terwujudkan dalam kegiatan pengajaran kitab-kitab tafsir dan kitab akhlak terhadap Al-Qur'an, *Al-Tibyān fī al-Adabi hamālat Al-Qur'ān*. Selain itu juga terdapat kegiatan *murāqabah* dan penghafalan Al-Qur'an. Resepsi estetis terlihat dari adanya pengajaran seni membaca Al-Qur'an dengan *nagām* (*maqāmat Al-Qur'ān*) dan kaligrafi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang tergantung di dinding musala dan "*ndalem*". Sedangkan resepsi fungsional terlihat dari adanya pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, seperti *QS. Yāsīn, al-Wāqi'ah dan al-Fātiḥāh.*

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penelusi adalah dari aspek tipologi resepsi Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian ini menggolongkan resepsi Al-Qur'an itu sendiri, sedangkan penulis menggolongkan resepsi terhadap bidang kesenian kaligrafi Al-Qur'an. Tulisan ini menambah wawasan penulis dalam melakukan kajian tipologi resepsi.

4. Tesis dengan judul Tipologi Kaligrafi Kontemporer Menurut Ismail Raji Al-Faruqi: Analisis Resepsi Estetis Terhadap Penulisan Al-Qur'an yang ditulis oleh Muhammad Rafles mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021. [29]

Penelitian ini bertujuan menjelaskan tipologi kaligrafi kontemporer dari perspektif Ismail Raji Al-Faruqi dengan pendekatan resepsi Al-Qur'an. Dalam penelitiannya disampaikan, bahwa sebelum

[29] Muhammad Rafles, "Tipologi Kaligrafer Kontemporer Menurut Ismail Raji Al-Faruqi: Analisis Resepsi Estetis terhadap Penulisan Al-Qur'an" (Tesis tidak diterbitkan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 64.

mengekspresikannya secara visual dalam bentuk simbol-simbol, seniman kaligrafi melibatkan proses resepsi terhadap teks Al-Qur'an terlebih dahulu. Latar belakang pengetahuan dan kemapanan spiritual kaligrafer sangat menentukan makna yang terdapat dalam sebuah karya kaligrafi. Makna dari sebuah karya hendaknya merepresentasikan nilai-nilai ketuhanan atau spirit tauhid. Sehingga, sebuah karya memiliki muatan moralitas dan etika yang tinggi. Penelitian ini berusaha menggambarkan, mencatat, dan menganalisa, serta mengintrepretasi topik permasalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa tauhid menjadi dasar yang sangat esensial dalam kesenian Islam yang satu ini. Selain itu, kematangan spiritual seorang *khaṭṭaṭ* sangat mempengaruhi resepsi teks Al- Quran, yang berdampak pada nilai-nilai yang dikandung dari sebuah karya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah dari aspek kajian penelitiannya, yakni tipologi terhadap Al-Qur'an dalam bidang Seni Kaligrafi Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya yang memetakan kaligrafi itu sendiri, sedangkan penulis memetakan resepsi subjek terhadap kaligrafi tersebut. Adapun kontribusi penelitian ini bagi penelitian penulis adalah menambah *insight* baru terkait kajian resepsi, terkhusus dalam bidang seni kaligrafi Al-Qur'an.

5. Skripsi dengan judul "Resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur'an (Studi Kasus D. Sirojudin AR)" yang ditulis oleh Herman Sawiran mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022.[30]

Fokus penelitiannya mengenai bagaimana teks Al-Qur'an diterima dan direspon oleh pendiri Lembaga Kaligrafi (LEMKA), yakni Didin Sirojuddin AR. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa D. Sirojuddin

[30] Herman Sawiran, "Resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur'an", 15.

AR menganggap teks-teks ayat yang ia gambar, yaitu Al-Qur'an merupakan pesan-pesan yang menembus relung hati dan pikiran serta meningkatkan nilai-nilai takwa dan kesadaran diri. Sehingga, sebagai seorang kaligrafer yang mengores atau menulis, melukis ayat-ayat Al-Qur'an, apabila tidak sesuai dengan pesan-pesan Al-Qur'an, berarti ia berada di jalan yang salah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah sama-sama membahas dari aspek resepsi seni Kaligrafi Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek kajiannya, di mana penelitian ini mengarah pada resepsi dengan kasus Didin Sirojuddin AR sebagai objek kajiannya. Sedangkan penulis mengggunakan penelitian *Living* Qur'an dengan objek kajian Alumni LEMKA beserta pengelompokkan resepsi dari para Alumninya. Adapun, kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah menambah pandangan terkait resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur'an.

Dari hasil studi pustaka di atas, belum ada satupun karya akademik terdahulu yang mencoba untuk menggolongkan resepsi Al-Qur'an dalam bidang Seni Kaligrafi Al-Qur'an, khususnya terhadap Alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA). Maka dapat dikatakan, penelitian ini termasuk dalam kategori penilitan pioner dan layak untuk dilakukan.

F. Metode Penelitian

Setelah penulis memaparkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai resepsi kaligrafi, supaya penelitian ini menjadi ilmiah dan sistematis, penulis perlu memaparkan jenis penelititan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pendekatan penelitian, serta teknik dan sistematika penulisan.

1. Jenis Penelitian

Jenis riset ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara mendalam dan menyeluruh dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga dibuat dalam bentuk *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun ke lapangan demi mendapatkan data yang diinginkan secara faktual. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan fakta-fakta terkait fenomena resepsi kaligrafi Alumni Lembaga Kaligrafi (LEMKA) secara komprehensif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA), Ciputat dalam waktu 1 hari (14 Mei 2023) dan di Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Lemka, Sukabumi selama 18 hari (5 Juni-23 Juni).

3. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA). Hal ini tidak lain kerena Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) merupakan Lembaga Kaligrafi pertama di Indonesia, dengan pendirinya yakni Didin Sirojuddin, yang dari lembaga ini telah lahir ribuan alumninya, dengan bakat yang mengharumkan Indonesia dalam bidang Seni Kaligrafi Al-Qur'an di dalam dan luar negeri. Adapun alasan penulis memilih komunitas Alumni sebagai objek penelitian, dikarenakan pengalaman dari para alumni yang dinilai lebih beragam sehingga dapat memberi pandangan dan nilai lebih untuk penelitian ini. Kemudian, karena alumni LEMKA sangat banyak, penulis membatasi wawancara dengan teknik purpossive sampling, yaitu

dengan cara menentukan kriteria tertetu terhadap objek penelitian. Adapun kriteria yang penulis pilih untuk penelitian ini adalah: 1) Alumni LEMKA (baik alumni program Diklat di Sukabumi, atau program kursus di Ciputat) yang aktif dalam mengaplikasikan ilmu seni kaligrafinya selepas lulus dari LEMKA, 2) Pengurus LEMKA yang mengetahui kegiatan seni kaligrafi di LEMKA.

Sementara itu, untuk sumber sekunder diambil dari berbagai literatur, seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan penelitian dalam bentuk skripsi atau thesis terkait judul penelitian penulis, yang terhimpun dalam berbagai sumber, seperti bank data di Internet maupun perpustakaan di LEMKA Sukabumi khususnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggabungkan tiga poroses pengumpulan data yang di dapat, dengan mengolah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Pertama*, observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang resepsi kaligrafi alumni Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA). Adapun jenis observasi yang digunakan penulis adalah observasi partisipan dan non-partisipan. Pada observasi partisipan, penulis ikut serta dalam kegiatan pembelajaran kaligrafi yang diadakan oleh Alumni LEMKA yang mempunyai sanggar atau mengadakan kelas kaligrafi. Sedangkan pada observasi non-partisipan, penulis hanya mencari informasi dari alumni tanpa adanya keterlibatan dengan kegiatan pembelajaran kaligrafi.

Kedua, melakukan wawancara mendalam dengan mengacu pada pedoman wawancara. Adapun wawancara yang digunakan bersifat terstruktur, dan tidak terstruktur. Terkait penggunaannya mengondisikan dengan waktu wawancara, dan pengalaman informan. Sekiranya waktu masih memadai, kesepakatan dengan informan, dan ada informasi yang

perlu dikonfirmasi, maka penulis akan menggunakan wawancara tidak terstrutur. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dilakukan, untuk menanyakan pendapat, pandangan, motif, persepsi, dan segala hal yang terkait dengan resepsi kaligrafi Al-Qur'an Alumni LEMKA terhadap seni kaligrafi Al-Qur'an. Terkhusus pada wawancara tidak terstruktur, penulis hanya menyiapkan pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses wawancara. Selain itu, pada teknisnya penulis melakukan wawancara offline dan online. Adapun secara offline dilakukan jika penulis dan informan dapat bertemu langsung di tempat. Sementara wawancara secara online via WhatsApp, dilakukan jika terdapat kendala antara penulis dan informan untuk melakukan wawancara secara langsung. Seperti halnya waktu yang tidak cocok karna terhalang oleh agenda tertentu.

Ketiga, metode dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah teks-teks dan foto-foto kegiatan pelatihan Kaligrafi. Teks-teks berupa asrip profil Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA), dan dokumen lain yang berkaitan dengan program pelatihan kaligrafi. Sedangkan dokumen foto memberikan informasi visual tentang kegiatan pelatihan kaligrafi Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA).

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan penulis adalah deskriptif analisis, dengan mencari makna dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran yang sistematis mengenai fakta-fakta, serta hubungan yang diselidiki. Teknik analisa ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, sikap, kegiatan, pandangan, serta proses yang berlangsung dan mempengaruhi suatu fenomena.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan, yaitu: Pertama, dengan mereduksi data. Pada tahapannya, agar data penelitian yang didapatkan sesuai, penulis akan menyeleksi data dan memfokuskan data yang diperoleh di lapangan; Kedua, penulis akan mengaitkan hubungan antara fakta suatu data dengan data yang lainnya; Ketiga, penulis menganalisis data yang diperoleh di lapangan, yakni hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk ditarik kesimpulan dan menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian. .. yang melibatkan pembaca dalam memahami sebuah teks sesuai dengan penilaian yang ada dalam benak mereka, dan melihat bagaimana ekspresi dan aktifitas pembaca setelah memberikan penilaian terhadap teks itu sendiri.

6. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan teori resepsi yang dicetuskan oleh Hans Robert Jauss, yang diformulasikan oleh Ahmad Rafiq, sehingga model resepsi ini kemudian terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu penerimaan dengan cara eksegesis, estetis, dan fungsional.

7. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap babnya memuat beberapa sub bahasan sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang bersisi tentang latar belakang masalah, permasalahan meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah. Setelah itu membahas tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pendekatan penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua Penulis menjelaskan mengenai landasan teori penelitian, meliputi pengertian variabel judul pembahasan penelitian penulis, yakni Gambaran Umum Seni Kaligrafi Al-Qur'an, yang mencakup di dalamnya Pengertian Seni Kaligrafi Al-Qur'an secara etimologi dan terminologi, Sejarah dan Dinamika Pertumbuhan dan Perkembangan Kaligrafi secara global dan terkhusus di Indonesia, dan Jenis-Jenis Kaligrafi Arab; dan Gambaran Umum Kajian *Living* Qur'an, yang mencakup Pengertian Kajan Studi *Living* Qur'an dan Teori Resepsi dalam Kajian *Living* Qur'an.

Bab ketiga, Penulis mengulas sekilas tentang Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) dan Asal-Usul Berdirinya Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA), Profil lembaga, Visi dan Misi, dan Kegiatan-Kegiatan yang terdapat di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA).

Bab keempat Penulis menguraikan tentang Gambaran Kegiatan Santri Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA), Genealogi Kegiatan, dan Tipologi Resepsi Alumni LEMKA terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an.

Bab kelima, yaitu Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Penulis berusaha menyimpulkan dari analisa yang telah dikemukakan sebagai hipotesa dalam menyelesaikan masalah, disertai dengan saran-saran yang bersifat membangun terkait lokus penelitian ini.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian penulis yang berjudul "Tipologi Resepsi Alumni LEMKA Terhadap Seni Kaligrafi Al-Qur'an di Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) dan Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Lemka", dapat disimpulkan, bahwa, kaligrafi sudah nampak sejak zaman rasulullah.

Adapun resepsi Alumni LEMKA terhadap seni kaligrafi Al-Qur'an secara umum termasuk ke dalam resepsi estetis Al-Qur'an. Kendati demikian, pada praktiknya menjadi sebuah keniscayaan bahwa kaligrafi diterima secara eksegesis dan fungsional. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama para informan, bahwa secara eksegesis, para Alumni LEMKA terlebih dahulu memaknai suatu ayat melalui pembacaan terjemah ayat sebelum berkarya sebagai bentuk penghayatan terhdap ayat yang akan ditulis, serta mengorelasikan makna ayat dengan konsep lukisan yang akan dibuat. Adapun setelah berkarya dalam suatu *event*, merekapun kerap kali melakukan pemaknaan terhadap karya. Baik pemaknaan terhadap karya orang lain, maupun terhadap karya mereka sendiri.

Kemudian secara Fungsional, Alumni LEMKA memfungsikan kaligrafi berdasarkan manfaat, atau tujuan tertentu, yang pada praktiknya dilakukan secara sadar (kaligrafi untuk tujuan bisnis, ilmu dan pendidikan, ibadah, silaturahim, tadabur alam, dan mengangkat derajat orangtua), atau tak sadar (kaligrafi difungsikan sebagai ketenangan, motivasi, refleksi diri, mandiri, dan untuk menjaga kesehatan). Selain itu, kaligrafi juga melahirkan tradisi yang dilakukan secara terus menerus. Adapun yang sangat terlihat adalah budaya berlomba. Terlepas dari motivasi yang beragam, para Alumni yang

aktif dalam kegiatan perlombaaan di dalam dan luar negeri berhasil mengenalkan kaligrafi khususnya di Indonesia. Selain itu, pada prosesnya mereka juga sangat religius, terlihat dari kebiasaan mereka yang selalu menjaga wudhu sebelum "menggores". Mereka juga mengamalkan doa-doa yang diberikan oleh para guru di LEMKA, demi meraih keberkahan dari apa yang ditulis.

Adapun secara estetis, kaligrafi dapat dilihat dari bentuk produk yang dihasilkan. Alumni yang menjadi informan penulis manuangkan kaligrafi pada beragam meia, seperti kertas, kanvas, kaca, kain, dll. Bentuk yang dihasilkanpun beragam. Ada yang menjadikannya sebagai hadiah berbentuk printing, kaligrafi batik, cashing HP, kaos, kerudung, totebag llukis, sarung, toples kaca, ulekan hias, dan hiasan masjid. Kaligafi yang dinamis, tentu dapat beradaptasi beriringan dengan perkembangan zaman. Meski dalam tulisan ini masih banyak produk kaligrafi yang belum penulis cantumkan, tentu masih banyak peluang yang dapat dihasilkan dari kaligafi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di LEMKA, penulis menemukan banyak hal yang bermanfaat dalam prosesnya mempelajari Seni Kaligrafi Al-Qur'an, khususnya pembelajaran kaligrafi di LEMKA. Terbesit di hati penulis, sebuah harapan, agar lebih banyak lembaga pembelajaran formal, terkhusus IIQ, untuk memasukan Kaligrafi ke dalam kurikulum wajib mata kuliah. Karna materi tersebut berguna untuk memperindah tulisan para mahasiswinya, setidaknya dapat memperbaiki dari segi keterbacaan. Selain itu, penulis berharap kepada siapapun yang membaca tulisan ini, agar dapat lebih mengapresiasi kesenian Islam yang satu ini (kaligrafi), terlebih lagi untuk mempelajarinya dari guru-guru yang berkompeten di bidangnya. Jangan berkarya hanya sampai habis masa pembelajaran di suatu Lembaga

Kaligrafi, melainkan teruslah belajar mengembangkan, memperkenalkan dan melestarikannya. Karna, para pendahulu di bidang ini sudah begitu gigih membangun dasarnya melalui perjalanan yang amat panjang, maka tugas kita adalah melanjutkan perjuangan tersebut, setidaknya dengan berusaha untuk mempelajarinya.

Adapun catatan terhadap lembaga yang menjadi objek penelitian penulis, yaitu terkait sistem kepengurusan yang kurang terikat, sehingga siapa saja bisa berhenti atau melanjutkan tugas selama masih bisa menjabat. Akan tetapi, nyatanya hal ini merupakan keputusan yang sudah difikirkan oleh para guru di Lemka. Bahkan, dengan sistem kepengurusan pesantren, berdasarkan pengakuan para guru dan teman-teman, untuk prosesnya justru menjadi lebih fleksible dan tidak ada unsur keterpaksaan dalam menjalaninya. Kendati demikian, setidaknya dari segi sitim pembelajran (sistim kursus di PKAL), untuk mentapkan sistim yang pas, dan tetap berpegang dengan itu, meskipun terdapat pergantian terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Qaththan, Manna'. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an.* Jakarta: Ummul Qura, 2016.

Effendy, Eddy Fauzi. *Seni Kaligrafi Islami: Kajian Hermeneutik, Pengantar: Didin Sirojuddin AR*. cet. 1. Yogyakarta: Media Kreativa Sejahtera, 2019.

Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an.: Metode Maisura.* Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura dan Pesantren Takhasus IIQ Jakarta, 2017.

Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis.: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi.* Banten: Unit Penerbitan Maktabah Darus-Sunah.

Israr, C. *Dari Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab.* Jakarta: Yayasan Magelang, 1985.

Kristanto, Alfa, dkk. *Diskursus Pendidikan Seni Hari-Ini.* Penerbit Quantum: Yogyakarta.

Lemka. *Pak Didin Menabur Ombak Kaligrafi*. Cet. 5. Jakarta: Studio Lemka, 2006.

_____. *Tentang Lemka dan Desain Pengembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia.* Jakarta: Studio Lemka Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rahman, D. Sirojuddin A. *Seni Kaligrafi Islam.* Cet. 1: AMZAH, 2016.

_____. *Nuansa Kaligrafi Islam: Kumpulan Tulisan Sekitar Ide-Ide Pengembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia.* Jakarta: Studio Lemka, 2005.

_____. *Pengantar Kuliah Seni Islam (Diskusi Tarikh, Tokoh, dan Aliran).* Jakarta: Studio Lemka, 1985.

_____. *Seni Kaligrafi Islam.* Jakarta: Amzah, 2016.

_____. *Seni Kaligrafi Islam.* Jakarta: Multi Kreasi Singgasana, 1992.

Sumardjo, Jakob. *Filsafat Seni.* Bandung: Penerbit ITB, 2000.

E-Book

Rahman, Didin Sirojudin Abdur. *Seni Kaligrafi Islam.* Jakarta: Amzah, 2016. https://shorturl.at/guy46.

Toichah, Moch. *Aneka Pengkajian Studi Islam*. Yogyakarta: Lukis Pelangi Aksara, 2016. Https://books.google.com/books/about/Aneka_Pengkajian_Studi_Al_Qur_an.html?hl=id&id=E89iDwAAQBAJ#v=onepage&q&f=false.

Disertasi

Rafiq, Ahmad. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: a case study of the place of the Qur'an in a non Arabic speaking community." Disertasi Doktor; tidak diterbitkan, The Temple University Graduate Board, 2014.

Rahman, Didin Sirojudin Abdur. "Seni Kaligrafi pada Musabaqah Khath Al-Qur'an di Indonesia." Disertasi, Pascasarjaan Institut PTIQ Jakarta, 2015.

Tesis

Rafles, Muhammad. "Tipologi Kaligrafer Kontemporer Menurut Ismail Raji Al-Faruqi: Analisis Resepsi Estetis terhadap Penulisan Al-Qur'an." Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Solihah, Fitria Imroatus. "Resepsi Al-Quran Di Media Sosial Youtube : Kajian *Living* Quran Dalam Serial Nussa Rara Episode 'Qodarullāh Wa Masyā'a Fa'ala'." Tesis tidak diterbitkan, IAIN Kediri, 2022.

Skripsi

Berlian, Ilham. “Peran Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an (LEMKA) dalam Dakwah Melalui Seni Kaligrafi Islam.” Skripsi, UIN Syarif Hidyatullah Jakarta, 2011.

Habib, Muhammad Afnan. “Resepsi Kaligrafi Al-Qur’an di Masjid Miftahul Jannah Ponces Kulonprogo.” Skripsi, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Huda, Saiful. “Kepemimpinan D. Sirojuddin AR Pada Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an (LEMKA) dalam Upaya Pengembangan Kaligrafi di Indonesia.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Khairiah, Ummi. “Model Pembelajaran Kaligrafi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Qur’an di Pesantren Lemka Sukabumi.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Khusna, Kholifatul. “Tipologi resepsi Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Oemah Al-Quran Malang: Studi *Living* Al Quran.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Prasetyo, Kurniawan. “Strategi Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an (LEMKA) dalam Mempertahankan Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Sebagai Media Dakwah.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Sawiran, Herman. “Resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur’an.” Skripsi, UIN Syarif Hidyatullah Jakarta, 2022.

Somad, Abdul. “Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi di Indonesia.” Skripsi, UIN Syarif Hidyatullah Jakarta, 2006.

Ummah, Ananda Rahmatul. “Nilai Nilai Edukasi dalam Menulis Kaligrafi Arab: Penelitian di Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an (LEMKA) Ciputat.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.

Jurnal

Abshor, M. Ulil. “Resepsi al-Qur‟an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta.” *Jurnal Qof,* 3, no.1 (2019).

Akromulah, Hamdan. "Arti Nilai dalam Seni." *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni 9,* no. 1 (2017).

Akromusyuhada, Akhmad. "Seni Dalam Perpektif Al Quran Dan Hadist." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam 3,* no. 1 (2018).

Alwi, Muhammad. "*Living* Qur'an dalam Studi Qur'an di Indonesia (Kajian atas Pemikiran Ahmad Rafiq)." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 15,* no. 01 (2021).

Atabik, Ahmad. "The *Living* Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara." *Jurnal Penelitian 8,* no. 1 (2014).

Aziz, Ahmad Abd. "Dakwah, Seni, dan Teknologi Pembelajaran." *Jurnal Dakwah Tablig* 14, no. 1 (2013): 78.

Faizin, Hamam. "Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an: Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'n melalui *Living* Qur'an."*Jurnal Suhuf 4,* no. 1 (2011).

Fathurosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *Jurnal el Harakah 17,* no. 2 (2015).

Fauzi, Muhammd., dan Thohir, Muhammad. "Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah." *Jurnal El-Ibtikar 9,* no 2 (2020).

Felix, John. "Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa." *Jurnal Humaniora 3,* no. 2 (2012).

Fitriani, L. "Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya terhadap Peradaban Islam". *El-Harakah* 3, no. 1 (2011): .

Gusmian, Islah. "Kaligrafi Islam: Dari Nalar Seni Hingga Simbolisme Spiritual." *Al-Jami'ah 41,* no. 1 (2003).

Hakim, Abdul. "Perkembangan Kaligrafi dan Urgensinya Bagi Khazanah Mushaf." *Jurnal Lektur Keagamaan 9,* no. 1 (2021).

Hasibuan, Marinasari Fithry. “Mengembangkan Nilai-Nilai Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif Melalui Muatan Lokal Seni Kaligrafi.” *Jurnal Dakwah Tablig 14,* no. 1 (2013).

Jannah, Imas Lu'ul. “Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan.” *Nun* 3, no. 1 (2017): 25.

Jinan, Mutohharun. “Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam.” *Jurnal Suhuf 22,* no. 2 (2010).

Junaedi, Didi. “*Living* Qur’ān: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’ān (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon).” *Jurnal of Qur’ān and Ḥadith Studies,* 4, no. 2 (2015).

Murni, Dewi. “Paradigma Umat Beragama tentang *Living* Quran (Menautkan antara Teks dan Tradisi Masyarakat).” *Jurnal Syahadah IV,* no. 2 (2016).

Nahpitupuu., dan Sahputra, Dedi. “Niai-Nilai Pendidikan pada Kisah Nabi Adam a.s.”, *Jurnal Tadris 2,* no. 2 (2017).

Rahman, Didin Sirojudin Abdur. “Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia.” *Al-Turāṡ XX,* no.1 (2014).

Ramdhani, Fawaidur., Amiruddin, Ibnu., dkk. “Quran in Everyday Life: Resepsi Al-Quran Masyarakat Congaban Bangkakalan Madura” *Jurnal Potret Pemikirna 26,* no. 2 (2022).

Rawandhy, Ibnu., dan Hula, N. “Genealogi Ortografi Arab.” *Jurnal ‘Ajamiy 09,* no. 1 (2020).

Setiawan, Ade. “Kaligrafi Islam dalam Aktivitas Buidaya”, *Jurnal al-Furqan 3,* no. 2 (2016).

Sirojuddin A. R., Didin. “Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia.” *Al-Turāṡ* XX, no.1 (2014): 220.

Suharno., dan Mukhtarom, Asrori. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Seni Kaligrafi Al-Qur'an." *Jurnal Tadarus Tarbawy 3,* no. 1 (2020).

Syamsuddin, Sahiron. "Pendekatan dan Analisa dalam Penelitian Teks Tafsir." *Jurnal Penelitian 8,* no. 1 (2014).

Waqfin, M. Saat Ibnu., Umam, Indah Miftahul., dkk. "Pelatihan di Bidang Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di MI Al-Ihsan Bandarkedungmulyo." *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2,* no. 1 (2021).

Yusuf, Muhammad. "Seni Sebagai Media Dakwah", *Ath-Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi 2,* no. 1 (2018).

Website

Admin. "A. Sejarah Pendirian Lembaga." Diakses Februari 12, 2023. https://lemka.ac.id/tentang-lemka/.

Admin. "Profil LEMKA dan Kiprahnya." Diakses pada Juli 5, 2023. https://lemka.ac.id/.

Ayomi, Nindhya. "Khat *Kūfī* dan Perannya dalam Sejarah Penulisan Al-Qur'an," Diakses Februari, 9. https://hamidionline.net/khat-*Kūfī*-dan-perannya-dalam-sejarah-penulisan-al-quran/.

Hadi Susanto, "Teori Resepsi Sastra dan Penerapnnya." Diakses pada Agustus 15, 2023. https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2017/03/26/teori-resepsi-sastra-dan-penerapannya/.

Hidayat, Subhan. "Jenis-Jenis Kaligrafi Islam." Diakses Agustus 14, 2023. https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2015/01/jenis-jenis-kaligrafi-islam.html.

KBBI, https://kbbi.web.id/seni-2. Diakses pada Juni 17, 2023.

KBBI. "Kaligrafi." Diakses Januari 28, 2023. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kaligrafi.

Lemka. “A. Sejarah Pendirian Lembaga.” Diakses Februari 12, 2023. https://lemka.ac.id/tentang-lemka/.

“Agenda Kegiatan Bulanan dan Tahunan”, Lemka, diakses pada Agustus 12, 2023, https://lemka.ac.id/2011/01/12/agenda-kegiatan-tahunan-dan-bulanan/.

“Agenda Kegiatan Harian dan Mingguan”, Lemka, diakses pada Agustus 12, 2023, https://lemka.ac.id/2011/01/11/agenda-kegiatan-harian-dan-mingguan/.

Nur, Muhammad. “Riwayat Sejarah Peletakan Huruf.” Diakses Agustus 14, 2023. https://hamidionline.net/riwayat-sejarah-peletakan-huruf/.

Sasongko, Agung. “Pesantren Lemka Cetak Lulusan Berprestasi Nasional dan Dunia.” Diakses Februari 12, 2023. https://www.republika.co.id/berita/p92n7p313/pesantren-lemka-cetak-lulusan-berprestasi-nasional-dan-dunia.

YouTube

Lemka Media, “Dr..K.H Didin Sirojuddin AR, M.Ag Sejarah Kaligrafi Islam dalam Siaran Bersama Radio Rasil,” YouTube. Diakses Februari 13, 2023. https://www.youtube.com/watch?v=UjHibRKHX6Y.

Wawancara

Wawancara dengan Ali Mu’tamar pada 14 Juni 2023, pukul 16.13 WIB

Wawancara dengan Asrul Jafar pada 11 Juni 2023, pukul 16.34 WIB

Wawancara dengan Devi Susanto pada 17 Juni 2023, pukul 14.50 WIB

Wawancara dengan Dewi Nurlailatul Rizqi pada 21 Juni 2023, pukul 09.19 WIB

Wawancara dengan Ernawati pada 2 Juni 2023, pukul 16.35 WIB

Wawancara dengan Fira Sari Islami pada 16 Juni 2023, pukul 20.11 WIB

Wawancara dengan Hilmi Munawar pada 18 Juni 2023, pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan Iman Syaiful Mu'minin pada 12 Juni 2023, pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan M. Akramakum pada 10 Juni 2023, pukul 10.00 WIB

Wawancara dengan M. Syamsudin pada 12 Juni 2023, pukul 20.48 WIB

Wawancara dengan Maratul Kamilah pada 21 Juni 2023, pukul 13.35 WIB

Wawancara dengan Ohan Jauharudin pada 10 Juni 2023, pukul 10.29 WIB

Wawancara dengan Panji Bagas Rahmatuullah pada 9 Juni 2023, pukul 16.15 WIB

Wawancara dengan Poniman pada 13 Juni 2023, pukul 20.41 WIB

Wawancara dengan Reskiana pada 16 Juni 2023, pukul 10.37 WIB

Wawancara dengan Roni Paslah pada 11 Juni 2023, pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan Taufiqurrahman pada 8 Juni 2023, pukul 12.15 WIB

Wawancara dengan Teguh Prastio pada 9 Juni 2023, pukul 20.19 WIB

Wawancara dengan Ust. Didin di kediaman beliau di Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Lemka, Sukabumi. Pada Juni 20, 2023.

Wawancara dengan Ust. Ohan di kediaman beliau di Pesantren Kaligrafi Al-Qur'an Lemka, Sukabumi. Pada Juni 9, 2023.

Wawancara dengan Wahyu Prasetyo pada 13 Juni 2023, pukul 14.08 WIB

Wawancara dengan Yogi Zatmika pada 12 Juni 2023, pukul 16.05 WIB

BIOGRAFI PENULIS



Nur Sifa Sri Rahayu lahir di Tangerang, pada tanggal 04 Oktober 1999. Penulis pernah mengenyam pendidikan di salah satu Pondok Pesantren Modern di Jawa Timur, yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3, Widodaren, Ngawi, Jawa Timur, Indonesia selama 4 tahun, terhitung dari tahun 2015-2018. Setelah lulus, penulis melanjutkan pengabdian mengajar di salah satu Pondok Alumni Gontor di Jawa Barat, di Pondok Pesantren Modern Al-Firdaus, Sukabumi selama 1 tahun, sejak 2018-2019. Selepas menyelesaikan masa pengabdian, penulis melanjutkan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) di Insitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, dengan mengambil program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) selama 4 tahun, terhitung sejak 2019-2023. Di sela-sela masa perkuliahan, pada tahun 2019-2021 Penulis juga aktif mengajar di salah satu Bimbel Gontor cabang Depok, yakni Bimbel Ar Raziin untuk persiapan calon pelajar Gontor sebelum resmi menjadi santri.

Adapun pengalaman organisasi penulis selama menjadi santri di pondok, yakni menjadi anggota Staff Kesenian dalam kegiatan ekstra kurikuler pondok pada tahun 2017 selama 1 tahun. Setelah lulus pondok dan menjadi mahasiswa aktif di IIQ Jakarta, penulis tergabung ke dalam organisasi internal kampus, yaitu Badan Kelengkapan Keluarga Besar Mahasiswa (BKKBM) Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa (LSBM) selama 2 periode (periode 2019-2020, dan periode 2020-2021), sebagai Koordinator Divisi Kaligrafi. Pada periode berikutnya, Penulis menjabat sebagai Sekretaris UKM-LSBM IIQ Jakarta,

yakni periode 2022-2023, setelah sebelumnya dipercaya sebagai penangung jawab Divisi Kaligrafi selama 2 periode (periode 2019-2020, dan periode 2020-2021). Selain itu, penulis juga tergabung dalam organisasi luar daerah, yakni Gerakan Kampung Al-Qur'an jilid 9 pada tahun 2022 sebagai relawan. Selesai menjadi relawan, Penulis juga aktif dalam kepanitiaan di GKQ jilid 10 sebagai divisi Fundraising, dengan tugas mencari dana untuk akomodasi dan memenuhi biaya sehari-hari relawan selama di daerahnya masing-masing.